

## ANALISIS KEHADIRAN PASAR KAGET BAGI IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA

Wita Dwika L<sup>1)</sup>; Idel Waldelmi<sup>2)\*</sup>; Afvan Aquino<sup>3)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning

\* E-mail : idelwaldelmi@unilak.ac.id (korespondensi)

**Abstract:** From the results of data processing using a simple linear regression analysis tool, a formula like the equation above is obtained which means: the magnitude of the influence of the shock market contribution to the fulfillment of household needs is positive at 0.889072848, this means that the existence of the shock market has a positive impact or the presence of more Pasar Shock will provide convenience in meeting the needs of the community to get their daily needs. Each increase in one unit of market shock will cause an increase of 0.889072848 units to fulfill community needs. This surprise market provides a choice of necessities such as nine basic ingredients with the advantage of an easy-to-reach location because it is close to the community coupled with a variety of products that ensure quality and competitive prices are obtained by the community. From the results of the t-test, it shows that the t-count value is 4.436148454 and when compared with the t-table value of 1.99045, this indicates that the t-count is greater than the t-table, which means that  $H_0$  is rejected, meaning the research hypothesis is accepted, namely the existence of a market. shock has a significant effect on meeting the needs of the surrounding community. This research design uses quantitative research methods with an infinite sample population.

**Keywords:** Shocked Market, Housewife Consumption

### I. PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang berupaya menciptakan kota yang madani metropolitan yang terdiri atas Kota Pekanbaru terdiri dari 12 kecamatan dan 83 kelurahan serta Saat ini Pekanbaru telah menjadi kota metropolitan, yaitu dengan nama Pekansikawan, (Pekanbaru, Siak, Kampar, dan Pelalawan). Perkembangan perekonomian Pekanbaru, sangat dipengaruhi oleh kehadiran perusahaan minyak, pabrik *pulp* dan kertas, serta perkebunan kelapa sawit beserta pabrik pengolahannya.

Kehidupan pada sebuah wilayah/kecamatan/kelurahan ataupun itu permukiman tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan akan berbagai fasilitas umum pendukung kebutuhan warga setempat. Secara umum sebuah permukiman membutuhkan beragam fasilitas umum yang terdiri dari sumberdaya air, transportasi, ketenagalistrikan, energi, telematika, perumahan, perekonomian dan penyehatan lingkungan. Keberadaan fasilitas umum tersebut akan mendorong terjadinya

peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi kesehatan, ekonomi, produktivitas dan sebagainya.

Salah satu fasilitas umum tersebut adalah pasar, sebagai tempat penunjang pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam pengertian sederhana, Pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli pada tempat dan waktu tertentu. Dari pengertian tersebut terdapat beberapa unsur pokok yaitu adanya penjual, pembeli, tempat dan waktu serta kesepakatan transaksi. Pasar yang demikian disebut juga sebagai Pasar Tradisional. Berbeda dengan Pasar modern dimana pembeli disugahi barang kebutuhan dengan harga pasti (tidak ada tawar menawar).

Berdasarkan bahasan kehadiran pasar kaget di kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yang saat sudah menjadi fenomena yang bisa dikatakan sudah tidak sesuatu yang aneh, melainkan sudah menjadi suatu yang di tunggu tunggu oleh

masyarakat pada umumnya dan ibu rumah tangga pada khususnya, Apakah dengan kehadiran pasar kaget ini dilingkungan perumahan, gang-gang sempit, bahkan di bahu jalan yang dilaksanakan pada sore harinya dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Berdasarkan pembahasan di atas peneliti ingin melihat dari sisi yang lebih spesifik, yakni apakah dengan kehadiran pasar kaget di lingkungan masyarakat khususnya masyarakat tenayan raya mampu memberikan kontribusi dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

## II. KERANGKA TEORI

Seiring waktu dengan bertambahnya tuntutan (demand) terhadap pemenuhan kebutuhan hidup, maka pasar kaget Rawajati juga mengalami perkembangan secara perlahan. Jumlah pedagang dan pembeli semakin banyak, tempat berdagang semakin luas serta waktu transaksi semakin lama. Sementara jika ditarik kembali ke teori penentuan lokasi sebuah pasar, dibutuhkan beberapa faktor yang harus dipenuhi agar dapat tercipta lingkungan yang baik dan tertata rapih. Menurut Miles (1999), terdapat 9 faktor yang perlu diperhatikan, yaitu peruntukan lahan (zoning), penampakan fisik (physical features), utilitas, transportasi, parkir, dampak lingkungan (sosial dan alam), pelayanan publik, penerimaan/respon masyarakat (termasuk perubahan perilaku) serta permintaan dan penawaran (pertumbuhan penduduk, penyerapan tenaga kerja dan distribusi pendapatan).

Pasar kaget sebagai salah satu bentuk pasar tradisional yang tumbuh secara alami dan tidak dikelola oleh sebuah badan usaha ataupun pemerintah, tidak dapat diatur oleh peraturan perundangan yang telah ada, karena disebutkan di dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomer 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern pada pasal 1 ayat 2; "Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh

Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar,". Dengan demikian, tanpa adanya campur tangan pemerintah atau sebuah badan usaha, maka pengelolaan dan pengendalian pasar tersebut tidak akan optimal. (Syahrier, 2015) Menurut Peraturan Daerah Kota Pekanbaru No 6 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar, pasal 1 Ayat 9 definisi Pasar Tradisional adalah Pasar yang dibangun dan dikelola baik secara mandiri Oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, pihak swasta maupun Badan Usaha Milik Daerah dengan pihak swasta, berupa tempat usaha dalam bentuk toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/disewa oleh pedagang kecil atau menengah, kelompok masyarakat atau koperasi, dengan proses transaksi usaha dilakukan melalui proses tawar-menawar.

Hadirnya pasar-pasar tradisional merupakan tindak lanjut dari meningkatnya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, meningkatnya mobilitas jumlah penduduk merupakan alasan hadirnya pasar ditengah-tengah masyarakat. Di antaranya adalah dengan munculnya pasar tradisional seperti pasar kaget. Pasar kaget adalah pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan.

Waldelmi, I., & Aquino, A. (2018) Kajian akan keinginan dai Pelanggan/konsumen dimana Dalam hal ini pengelola dan pedagang berupaya menjaga dan menerapkan nilai nilai jual beli agar sampai ke pelanggan. Transaksi yang jujur serta sesuai syariah akan sampai ke pelanggan apabila nilai ini sama sama di perjuangan tidak menutup kemungkinan pelanggan akan merasakan hal tersebut,

bahwasannya transaksi syariah itu menentramkan, penuh dengan nilai-nilai ukhuwah, keadilan, kemaslahatan, keseimbangan, dan syumuliah/universalisme. Apabila nilai dari transaksi syariah ada di pengelola, pedagang sudah barang tentu akan ikut dirasakan oleh pelanggan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh MUHAMMAD AMIN, (2018) tentang bahasan Efektifitas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Swalayan Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru belum berjalan dengan baik dan efektif. Artinya pelaksanaan tugas Dinas perindustrian dan perdagangan belum sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Swalayan karena masih belum memenuhi syarat administrasi dan izin yang ada dalam Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Swalayan. Serta ada faktor yang menyebabkan pedagang pasar kaget berjualan tidak sesuai syarat administrasi dan izin di daerah kecamatan tampan kota Pekanbaru sesuai dengan peraturan daerah nomor 9 tahun 2014 tentang pengelolaan pasar, pusat perbelanjaan dan toko swalayan.

### III. METODOLOGI

Mencari data-data pendukung serta valid yang berkaitan dengan bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif akan data tentang kehadiran pasar kaget di lingkungan masyarakat.

Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun kelompok, yaitu melalui kuesioner dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden terpilih yaitu masyarakat yang berbelanja di pasar kaget dan data sekunder data atau informasi yang diperoleh melalui jurnal, skripsi, majalah dan situs internet untuk mendukung penelitian ini. Studi pustaka merupakan pengumpulan data sekunder dengan mengumpulkan dan mempelajari informasi yang diperoleh dari buku-buku yang terkait, jurnal, website, dan artikel.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan uji t beda (paired sample t-test). Metode analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sikap atau jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner, dimana akan didistribusikan dalam bentuk tabel sehingga dapat menggambarkan secara jelas jawaban dari responden. Selain itu, metode ini juga akan digunakan untuk menjelaskan apakah dengan kehadiran pasar kaget di tenayan raya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, dimana penjelasan tersebut diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara yang dilakukan Peneliti kepada masyarakat yang berbelanja di pasar kaget.

### IV. ANALISA DATA

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan kepada konsumen/masyarakat tenayan raya yang senantiasa berbelanja ke pasar kaget dalam memenuhi kebutuhan harian di rumah tangga. Kuesioner di sebarakan kepada para konsumen/masyarakat yang berbelanja di pasar kaget. Deskripsi tentang pasar kaget dan kebutuhan rumah tangga masyarakat tenayan rata kota Pekanbaru dengan skala likert melalui pembobotan skor antara lain : 4,2 - 5,0 : Sangat baik, 3,4 - 4,2 : Setuju 2,6 - 3,4 : Cukup baik, 1,8 - 2,6 : Kurang baik dan 1 - 1,8 : Sangat tidak baik.

Pasar kaget pada dasarnya adalah

pasar yang pada umumnya ada di pasar pasar sebelumnya di lingkungan masyarakat, pasar yang ada biasanya mendapatkan izin dalam kesehariannya di pemerintah, baik di pemerintah propinsi, Kabupaten, kotamadya, kecamatan, kelurahan dan lainnya. Berbeda dengan pasar kaget yang adanya/datangnya tidak perlu mendapatkan izin. Pasar kaget hanya membutuhkan lahan kosong/di lingkungan masyarakat/ kompleks perumahan, bahkan berada di pinggir jalan. Pasar kaget sendiri walaupun berada di lingkungan masyarakat yang padat dan bahkan di pinggir jalan, pasar kaget sendiri sangat diminati oleh masyarakat/ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Upaya yang dapat dilakukan oleh pedagang dalam melaksanakan transaksi jual beli dengan masyarakat guna menjaga konsumen/ibu rumah tangga agar senantiasa berminat berbelanja di pasar kaget dilingkungan masyarakat dapat dilakukan dengan, keterjangkauan keberadaan pasar kaget dilingkungan masyarakat, Ketersediaan barang yang dibutuhkan oleh pedagang senantiasa dalam keadaan yang segar/layak konsumsi dan Pasar kaget menyediakan barang harian yang dibutuhkan oleh warga masyarakat secara teratur.

Keberadaan pasar kaget dimana pasar kaget sendiri pada dasarnya dapat dilihat dari sebaran kuesioner dimana berdasarkan pertanyaan yang di ajukan sebanyak 3 pertanyaan yang diajukan di peroleh total skor rata rata sebesar 4,43 yang masuk kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa keberadaan pasar kaget di lingkungan masyarakat baik ditanah lapang/komplek perumahan dan di pinggir jalan raya mendapatkan respon yang sangat baik/disenangi oleh ibu rumah tangga. Dari 3 item pertanyaan yang diajukan kepada pelanggan/konsumen ibu rumah tangga, dua pertanyaan yang diajukan masuk ketegori sangat baik yakni Pasar mudah dijangkau oleh masyarakat (4,59) dan Ketersediaan barang yang dibutuhkan oleh pedagang senantiasa dalam keadaan yang segar/layak konsumsi (4,51) dan yang masuk kategori setuju yakni pada Pasar kaget menyediakan

barang harian yang dibutuhkan oleh warga masyarakat secara teratur.

Kebutuhan rumah tangga pada umumnya sangat banyak, namun pada kajian ini lebih kepada yang sifatnya lebih di butuhkan seperti halnya yang dijual di pasar kaget yang bisa di jumpai dilingkungan masyarakat, tanah lapang dan bahkan di pinggir jalan. Pasar kaget yang kebanyakan di jumpai banyak menjual kebutuhan dapur. Pasar kaget sendiri beroperasi pada waktu sore hari yakni diantara jam 16.00 sampai dengan pukul 19.00 WIB. Waktu yang singkat ini betul dimanfaatkan oleh para ibu rumah tanggakan dalam memenuhi kebutuhan harian mereka di tambah dengan waktu para ibu rumah tangga yang baru pulang dari bekerja.

Pada bahasan nilai dari kehadiran pasar kaget dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan bagian yang positif dalam pemenuhan kebutuhan ibu rumah tangga, dai data akan pemenuhan kebutuhan rumah tangga didapatkan hasil yakni kebutuhan rumah tangga dimana data sebaran kuesioner yang diajukan ke pelanggan berdasarkan pertanyaan didapatkan hasil dengan skor rata-rata sebesar 4,16 yang masuk kategori setuju/baik. Ini menunjukkan suatu hal yang berarti bagi consumes dengan kehadiran pasar kaget di lingkungan masyarakat yang mudah di jangkau dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Beberapa item pertanyaan yang diajukan kepada para masyarakat/pelanggan/konsumen yang berbelanja di pasar kaget khususnya masyarakat tenayan raya yang masuk kategori sangan setuju yakni Pengelola pasar menjamin barang yang dijual memiliki kualitas seperti barang yang sudah kadaluwarsa dan dilarang untuk di konsumsi dengan skor (4,49) dan di ikuti oleh Tersedianya bermacam variasi barang kebutuhan sebagai pilihan selera warga/konsumen. Selanjutnya juga terdapat item yang masuk kategori setuju/baik yakni Pedagang menjual barang dengan harga yang bersaing/ murah dibandingkan pasar

lainnya dengan skor sebesar (4,20). Selain itu juga terdapat pertanyaan yang diajukan masuk kategori cukup yakni Pasar menyediakan barang harian yang lengkap sehingga warga tidak perlu lagi ke pasar lain dengan skor (3,99) dan Pengelola memberikan layanan transaksi bebas riba pada warga sehingga warga bebas dari keragu ragan dengan skor sebesar (3,85).

Hal yang menarik dari transaksi jual beli yang dilaksanakan di pasar kaget dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga pada pertanyaan Pengelola memberikan layanan transaksi bebas riba pada warga sehingga warga bebas dari keragu ragan, walaupun pada dasarnya ada upaya dari pengelola pasar kaget transaksi bebas riba, artinya adanya upaya yang dilakukan oleh pengelola pasar untuk tidak melakukan praktek jual beli yang dilarang baik itu pedagang itu sendiri yang menjual barang dagangan nya, transaksi riba itu sendiri tetap saja berjalan, hal ini bisa dilihat dari hasil olahan data yang didapatkan dari konsumen yang masuk kategori cukup, bahwasanya praktek riba atau bebas riba itu sendiri kembali kepada pedagang itu sendiri dari praktek jual beli yang para peangag lakukan.

Dari hasil olahan data dengan menggunakan alat analisis regresi linier sederhana di peroleh formula seperti persamaan di atas yang artinya : besarnya pengaruh kontribusi pasar kaget terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga yakni positif sebesar 0,889072848, ini artinya keberadaan pasar kaget memberikan dampak positif atau semakin banyak keberadaan pasar kaget akan memberikan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan sehari hari. Setiap peningkatan satu satuan pasar kaget akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,889072848 satuan pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Pasar kaget ini memberikan pilihan barang-barang kebuthan seperti sembilan bahan pokok dengan keunggulan lokasi yang mudah di jangkau karena keberadaanya dekat dengan masyarakat ditambah dengan variasi produk yang menjamin kualitas serta harga

yang bersaing didapatkan oleh warga masyarakat.

Regression Statistics	
Multiple R	0,448853432
R Square	0,201469404
Adjusted R Square	
Square	0,191231832
Standard Error	2,202747632
Observations	80

ANOVA				
	df	SS	MS	F
Regression	1	95,48642384	95,48642384	19,6794131
Residual	78	378,4635762	4,85209713	
Total	79	473,95		

	Standard			
	Coefficients	Error	t Stat	P-value
Intercept	8,950331126	2,676878755	3,343569861	0,001272869
X Variable 1	0,889072848	0,200415486	4,436148454	2,96742E-05

$$Y=A+bX$$

$$Y=8,950331126 + 0,889072848 X$$

T test

T hitung : 4,436148454

T table : 1,99045

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung 4,436148454 dan apabila di bandingkan dengan nilai t table sebesar 1,99045, ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t table yang artinya H0 di tolak bermakna hipotesis penelitian di terima, yakni keberadaan pasar kaget berpengaruh significant terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa kehadiran pasar kaget di lingkungan masyarakat yang pada aktifitasnya jual beli dilaksanakan di tanah lapang, komplek perumahan dan pinggir jalan. Pedagang yang melakukan transaksi jual beli dalam prakteknya dalam memenuhi kebutughan ibu rumah tangga dapat di simpulkan dari dua variable yakni pasar kaget dan kebutuhan rumah tangga. Dimana masing – masing variable yakni pasar kaget dengan 3 indikator yakni barang harian, keberlanjutan ketersediaan dan lokasi dan pada variable kebutuhan rumah tangga terdiri atas 5 indikator yakni keterjangkauan harga, variasi barang/product, kelengkapan kebutuhan, kualitas barang dan layanan. Pada variable pasar kaget dengan skor rata rata dengan kategori sangat setuju (4,43) didapatkan data bahwa pasar kaget oleh

masyarakat/konsumen didapatkan data bahwa yang menjadi terpenuhinya dan sangat setujunya masyarakat karena factor Pasar mudah dijangkau oleh masyarakat dan kehadiran pasar kaget di lingkungan masyarakat walau dengan tempat yang se adanya kehadiran pasar kaget sangat membantu dalam ibu rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan harian mereka. Pada variable kehadiran pasar kaget itu sendiri sangat diharapkan oleh masyarakat bahkan kalau bisa kehadiran pasar itu sendiri di perbanyak di lingkungan masyarakat. Hal ini didukung dengan hasil penelitian oleh Indrawati, I., & Syahrier, F. A. (2015) bahwasanya Respon masyarakat terhadap keberadaan Pasar Kaget Riau dapat disimpulkan keseluruhan jawaban responden tentang respon masyarakat terhadap keberadaan Pasar Kaget Riau Indah Lestari adalah positif, artinya kehadirannya sangat membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Serta pasar kaget itu sendiri berbeda dengan pasar pada umumnya dimana pasar kaget hadir di waktu, lokasi, dan hari yang berbeda, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nazir, I. R., Iman, M., Progarum, S., Teknik, S., & Sawah, S. (2018).

Selanjutnya dari pemenuhan kebutuhan rumah tangga akan kehadiran pasar kaget di lingkungan masyarakat pada variable kebutuhan rumah tangga, dimana pada didapatkan hasil bahwa pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga didapatkan hasil dari data bahwa pada Pengelola pasar menjamin barang yang dijual memiliki kualitas seperti barang yang sudah kadaluwarsa dan dilarang untuk di konsumsi, Tersedia bermacam variasi barang kebutuhan sebagai pilihan selera warga/konsumen, dan Pedagang menjual barang dengan harga yang bersaing/ murah dibandingkan pasar lainnya masuk kategori sangat setuju adanya pasar kaget dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan masuk kategori cukup Pengelola memberikan layanan transaksi bebas riba pada warga sehingga warga bebas dari keragu ragan, dan Pasar menyediakan barang harian yang lengkap sehingga warga

tidak perlu lagi ke pasar lain. Hal ini dapat diimpulkan bahwasanya dengan adanya pasar di lingkungan masyarakat sangat disukai oleh ibu –ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dapur mereka, walaupun masih ada praktek – praktek yang dilarang aktifitas jual beli yang dilakukan oleh pedagang /riba. Waldelmi, I., & Aquino, A. (2018) Bahwasannya praktek jual beli yang akan merugikan baik itu Konsumen ataupun produsen itu sendiri sangat dilarang dalam praktek jual beli.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraikan serta data yang telah paparkan pada bab sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagaimana berikut : Keberadaan pasar kaget memberikan dampak positif atau semakin banyak keberadaan pasar kaget akan memberikan kemudahan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan sehari hari serta keberadaan pasar kaget berpengaruh significant terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar. Dan dengan adanya layanan transaksi bebas riba pada warga sehingga warga bebas dari keragu ragan, walaupun pada dasarnya ada upaya dari pengelola pasar kaget transaksi bebas riba, artinya adanya upaya yang dilakukan oleh pengelola pasar untuk tidak melakukan praktek jual beli yang dilarang baik itu pedagang itu sendiri yang menjual barang dagangan nya, transaksi riba itu sendiri tetap saja berjalan.

### Saran

Dari kesimpulan yang dihasilkan diatas maka dalam upaya untuk lebih terpenuhinya apa yang menjadi kebutuhan ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan harian setiap harinya, sebagaimana berikut : (1) Akan pentingnya Pengelola pasar kaget untuk bisa memberikan layanan transaksi bebas riba pada warga sehingga warga bebas dari keragu ragan untuk berbelanja di pasar kaget (2) Serta untuk lebih lanjutnya

penelitian ini agar dilanjutkan dengan kehadiran pasar kaget dapat memenuhi kebutuhan ibu rumah tangga /konsumen dan bagaimana bagi produsen/pedagang sendiri dengan adanya pasat ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anggita Yanuasri, B. S. (2015). Karakteristik Pedagang Kaki Lima “ Pasar Tiban ” Pada Koridor. *Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota, Undip, 11(2)*, 142–153.
- Amin, M. (2018). *Efektivitas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2014 Tentang pengelolaan Pasar Rakyat, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Swalayan Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Indrawati, I., & Syahrier, F. A. (2015). Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Kaget di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Studi pada Pasar Kaget Riau Indah Lestari Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2014. *None, 2(1)*.
- Murweni, Y. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Keputusan Pembelian Di Pasar Kaget Desa Simpang Beringin Kabupaten Pelalawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Nazir, I. R., Iman, M., Progaram, S., Teknik, S., & Sawah, S. (2018). Fenomena Pasar Kaget: Hibriditas Sistem Pasar Tradisional Di Ruang Kota. *Jurnal SCALE, 5(2)*, 77–85.
- Putra, W. H. (2010). Keberadaan dan perkembangan pasar kaget rawajati jakarta. *Tesis*.
- Syahrier, F. A. (2015). Respon Masyarakat Terhadap Keberadaan Pasar Kaget Di Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Studi pada Pasar Kaget Riau Indah Lestari Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2014. *Jom FISIP, 2(1)*, 2–12.
- Waldelmi, I., & Aquino, A. (2018). Analisis Penerapan Transaksi Jual Beli Syariah Di Pasar Syariah. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis, 6(1)*, 1-7.